

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang berkemampuan sebagai berikut:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama berkolaborasi dalam masyarakat majemuk. (Depdiknas 2006, 575)

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada di muka bumi, mengatur kesejahteraan, pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam

kehidupan masyarakat. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga peserta didik memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi peserta didik, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Mulyasa (2008:107) mengatakan “penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Sanjaya (2008:147) menjelaskan bahwa metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tersebut tercapai secara optimal. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran”.

Dampak IPS terhadap kehidupan bermasyarakat, masih belum begitu tampak. Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum tampak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, keterampilan sosial para lulusan pendidikan dasar masih memprihatinkan, partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut. Kemampuan peserta didik dalam menanggapi masalah-masalah sosial belum terlihat.

Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan di SDN 28 Jorong Nan Tigo Pasisir Selatan, pada tanggal 08 April 2019, peserta didik dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran peserta ribut dan beberapa orang peserta didik asik bermain dengan teman sebangkunya, hal ini disebabkan oleh peserta didik merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru peserta didik lebih banyak diam, seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang dipelajari. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dalam mengerjakan tugas peserta didik lebih banyak mengharapkan bantuan dari teman sebangkunya yang pandai tanpa mau berpikir sendiri jawaban yang dimilikinya. Peserta didik baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang sangat dekat dengan kehidupannya. Dari segi proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga anak beranggapan bahwa pelajaran IPS hanya pelajaran hafalan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 28 Jorong Nan Tigo Kabupaten Pesisir Selatan siswa memperoleh hasil belajar yang masih rendah, seperti nilai yang ada ditabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai IPS Pengamatan Siswa Pada Kelas IV SDN 28 Jorong Nan Tigo

N0	Nama Peserta Didik	Nilai		Ketuntasan		Ket.
		Evaluasi	Persentase ketuntasan perorangan	Tuntas	Belum Tuntas	
1.	AP	7	70%	✓		
2.	ADR	7	70%	✓		
3.	AR	8	80%	✓		
4.	DS	5	50%		✓	
5.	FGP	7	70%	✓		
6.	FDF	7	70%	✓		
7.	FGAR	7	70%	✓		
8.	FI	7	70%	✓		
9.	FM	7	70%	✓		
10.	GA	3	30%		✓	
11.	GL	7	70%	✓		
12.	IF	7	70%	✓		
13.	JD	8	80%	✓		
14.	KB	4	40%		✓	
15.	MDP	7	70%	✓		
16.	MRJ	8	80%	✓		
17.	NSD	7	70%	✓		
18.	NH	5	50%		✓	
19.	PHH	6	60%		✓	
20.	Pm	6	60%		✓	
21.	RJ	7	70%	✓		
22.	RoA	7	70%	✓		
23.	RIA	4	40%		✓	
24.	RJ	6	60%		✓	
25.	RS	8	80%	✓		
26.	ROS	5	50%		✓	
27.	SDP	8	80%	✓		
28.	SH	5	50%		✓	
29.	YA	7	70%	✓		
30.	YOS	7	70%	✓		
<b>Jumlah</b>		<b>194</b>		<b>20</b>	<b>10</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>6,46</b>				
<b>Persentase Ketuntasan Kelas</b>				<b>67%</b>	<b>33%</b>	

Sumber: Guru IPS Kelas IV SDN 28 Jorong Nan Tigo

Permasalahan di atas perlu mendapatkan perhatian oleh guru IPS di SDN 28 Jorong Nan Tigo Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun tugas seorang guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran

dengan baik. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, aktivitas belajar merupakan hal penting untuk diperhatikan saat proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin seseorang orang belajar. Karena belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, maka belajar merupakan tindakan berbuat atau memperoleh pengalaman tertentu. Sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *problem solving*. Menurut Gagne (Yamin, 2008:81) *problem solving* atau pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatannya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya. Lebih lanjut Sudjana (2004:84) mengatakan bahwa “metode *problem solving* bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”. Metode ini sangat cocok dengan pembelajaran IPS karena secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, dalam IPS juga mempelajari masalah-masalah sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini yang diperlukan pemecahan. Selain itu penggunaan metode *problem solving* sebagai salah satu cara untuk memotivasi peserta didik dalam belajar IPS. Serta melatih pola pikir peserta didik agar peserta didik terbiasa kritis, punya kepekaan sosial yang tinggi serta dapat memecahkan persoalan-persoalan

yang dihadapinya. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 28 Jorong Nan Tigo Pasisir Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang ditemui dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan guru untuk merancang perencanaan pembelajaran IPS.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, dimana guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional setiap melakukan pembelajaran IPS
3. Guru belum memberikan permasalahan kepada siswa terkait materi yang dipelajari siswa menyebabkan siswa tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari
4. Rendahnya hasil belajar IPS siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Agar lebih fokus penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu “hasil belajar pada materi perkembangan administrasi wilayah Indonesia IPS kelas IV SDN 28 Jorong Nan Tigo Pesisir Selatan”. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu tingkat

kognitif. Adapun aspek indikator yang akan ditingkatkan pada ranah kognitif adalah meningkatkan pengetahuan siswa (C1).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 28 Jorong Nan Tigo Pasisir Selatan?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk “mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 28 Jorong Nan Tigo Pasisir Selatan”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut ini:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain serta kemungkinan penerapannya di SD. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di lingkungan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi peserta didik, agar lebih meningkatkan hasil belajar dan pemahaman dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
4. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.